

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah dan Kegiatan Operasional Perusahaan.

a. Sejarah Perusahaan.

Kantor Pemasaran Bersama (KPB-PTPN) PT. Perkebunan Nusantara I s/d XIV dibentuk berdasarkan hasil kesepakatan bersama Direksi PN/PT Perkebunan I XXXII, pada tanggal 27 Pebruari 1990 di Jakarta yang disetujui oleh Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 166/Kpts/OT.10/3/1990 tanggal 8 Maret 1990.

Kantor Pemasaran Bersama didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan pemasaran berbagai komoditi perkebunan hasil produksi PTPN dengan berpegang pada prinsip ekonomi dan tugas-tugas Badan Usaha Milik Negara agar didapat manfaat yang sebesar-besarnya bagi BUMN yang bersangkutan.

Sejalan dengan rencana pengembangan pemasaran komoditas perkebunan, PT. KPBN juga melakukan kegiatan usaha di Bidang Logistik Komoditas Perkebunan yang merupakan kelanjutan pelaksanaan Pengembangan Usaha Bidang Logistik pada tahun 2013.

Berikut ini akan dijelaskan visi dan misi PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN) Cabang Medan.

1) Visi PT. KPBN Cabang Medan

Menjadi *Trading House Komoditas* perkebunan Indonesia yang unggul dan terpercaya

2) Misi PT. KPBN Cabang Medan

Menyelenggarakan pemasaran komoditas perkebunan Indonesia dengan berpegangan pada prinsip-prinsip ekonomi untuk memberi manfaat yang sebesar-besarnya pada produsen dan pembeli.

b. Ruang Lingkup Usaha

Tata cara beroperasi PT. KPB Nusantara Cabang Medan adalah perusahaan yang mengurus hasil PTPN, pemasaran hasil produk PTPN, impor dan ekspor hasil produk PTPN, dan pendapatan dari hasil jual produk PTPN. PT. KPB Nusantara mengurus segala urusan yang melibatkan jual beli, ekspor dan impor hasil produk PTPN, kemudian dana sepenuhnya diolah oleh pemerintah karena KPB Nusantara adalah BUMN atau milik pemerintah.

c. Produk-Produk

KPB Nusantara mengolah berbagai produk yang dihasilkan oleh PTPN seperti:

- 1) Teh (pucuk pertama s/d ketiga)
- 2) Kopi (biji kopi kualitas tinggi s/d rendah)
- 3) Sawit (kulit sawit dan inti sawit)
- 4) Karet

d. Lokasi Perusahaan

Lokasi yang menjadi tempat operasi PT. KPB Nusantara CABANG MEDAN Jl. Balai Kota No.08, Kesawan, Medan Baru, Kota Medan. Lokasi ini sangat strategis karena berada ditengah kota dan mudah ditemukan oleh masyarakat dan bertepatan disamping salah satu Bank, sehingga memudahkan segala transaksi keuangan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

e. Daerah Pemasaran

Adapun daerah pemasaran PT. KPB Nusantara Cabang Medan sudah hampir mencakup seluruh dunia, karena hasil produk PTPN merupakan produk yang sangat dibutuhkan oleh negara manapun.

2. Deskriptif Data

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara) maka dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan, namun penulis hanya menggunakan laporan laba rugi sebagai elemen untuk menganalisisnya. Adapun laporan laba rugi yang digunakan selama kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

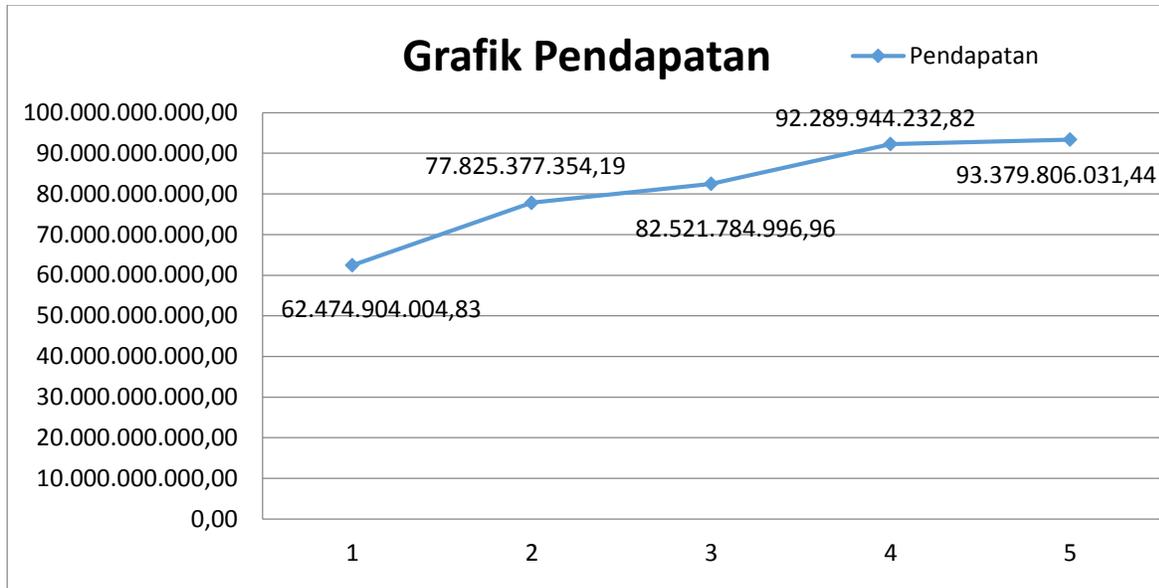
a. Pendapatan PT. KPB Nusantara

Pendapatan merupakan sumber pemasukan yang diperoleh perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan operasional. Pendapatan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan juga untuk memberikan laba pada investor atau pemilik perusahaan. Memaksimalkan pendapatan menjadi kewajiban yang harus dijalankan perusahaan.

Tabel 4.1
Pendapatan PT. KPB Nusantara

Tahun	Pendapatan
2011	62.474.904.004,83
2012	77.825.377.354,19
2013	82.521.784.996,96
2014	92.289.944.232,82
2015	93.379.806.031,44

Sumber Data : PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara



Gambar 4.1

Grafik Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara) mampu meningkatkan pendapatannya pada setiap tahunnya. Pada tahun 2012 pendapatan meningkat dengan signifikan sebesar 25% pada tahun 2013 pendapatan kembali meningkat sebesar 6% ditahun 2013 pendapatan kembali meningkat dengan signifikan sebesar 12% sedangkan pada tahun 2015 pendapatan hanya meningkat sebesar 1%.

Hal ini dianalisis dengan melihat laporan laba rugi perusahaan dalam lima tahun terakhir, kemudian dari laporan laba rugi yang sudah dianalisis dibuat grafik pendapatan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan tersebut dalam beberapa tahun, setelah itu dibuat persentase pendapatan perusahaan yang dihitung dengan menggunakan analisis Growth.

b. Beban Operasi PT. KPB Nusantara

Beban operasi adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan demi memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu priode tertentu. Beban ini akan menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan nantinya. Jika manajemen perusahaan mampu mengendalikan beban-beban yang dikeluarkan selama kegiatan operasi berlangsung, maka laba yang dihasilkan nantinya akan stabil. Tetapi jika manajemen perusahaan tidak dapat mengendalikan beban-beban yang dikeluarkan selama kegiatan operasi berlangsung, maka laba yang dihasilkan tidak akan stabil meskipun pendapatan mengalami peningkatan, hal inilah yang harus diperhatikan perusahaan.

Adapun tabel beban operasi PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut

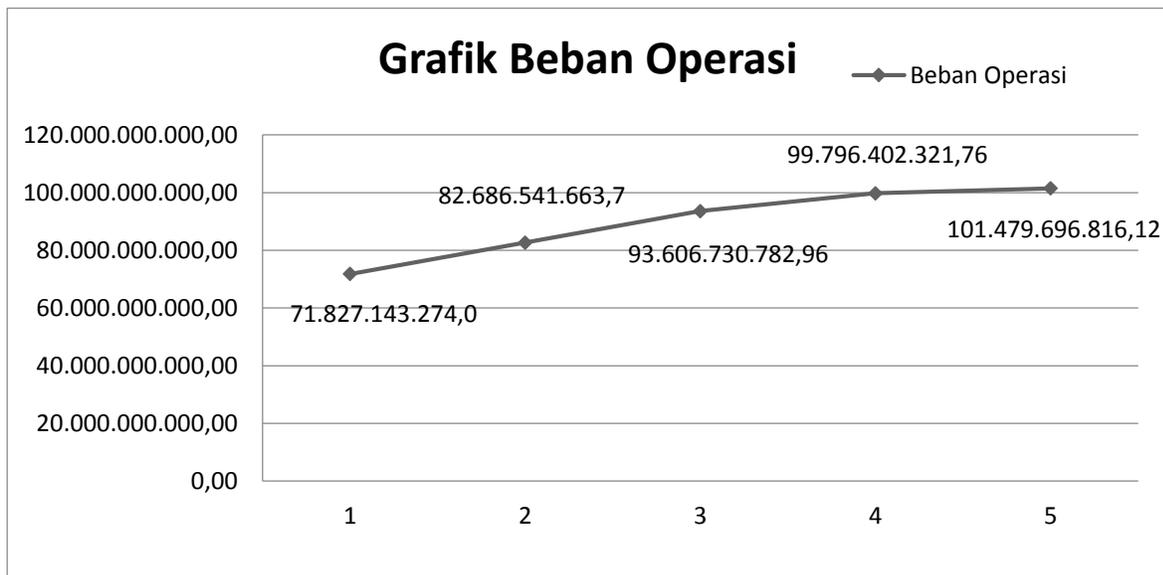
Tabel 4.2

Beban Operasi PT. KPB Nusantara

Tahun	Beban Operasi
2011	71.827.143.274,08

2012	82.686.541.663,73
2013	93.606.730.782,96
2014	99.796.402.321,76
2015	101.479.696.816,12

Sumber Data : PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara



Gambar 4.2

Grafik Beban Operasi

Berdasarkan tabel 4.2 dan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 beban operasi perusahaan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2012 beban operasi meningkat sebesar 15%, pada tahun 2013 beban operasi

mengalami peningkatan sebesar 13%, pada tahun 2014 beban operasi kembali meningkat sebesar 7% yang diikuti dengan peningkatan beban operasi pada tahun 2015 sebesar 2%.

Hal ini dapat dianalisis dengan melihat laporan laba rugi pada lima tahun terakhir. Setelah dianalisis, kemudian membuat grafik untuk mengetahui beban operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dan dihitung dengan menggunakan analisis Growth untuk mengetahui persentase beban.

Peningkatan beban operasi yang tidak efisien akan memberikan dampak buruk terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab manajemen dalam mengendalikan beban-beban yang dikeluarkan selama kegiatan operasi perusahaan. Apabila peningkatan beban operasi terjadi terus menerus ditahun berikutnya, maka perusahaan akan terus mengalami kerugian. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan beban-beban yang mengalami peningkatan yang tidak efisien agar manajemen perusahaan dapat segera mengambil keputusan untuk memperbaiki kondisi tersebut.

c. Laba Operasi PT. KPB Nusantara

Memperoleh laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Laba operasi merupakan selisih antara pendapatan dan beban operasi, dimana jika pendapatan lebih besar dari pada beban yang dikeluarkan maka perusahaan menghasilkan laba sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dibandingkan beban yang dikeluarkan maka perusahaan mengalami kerugian.

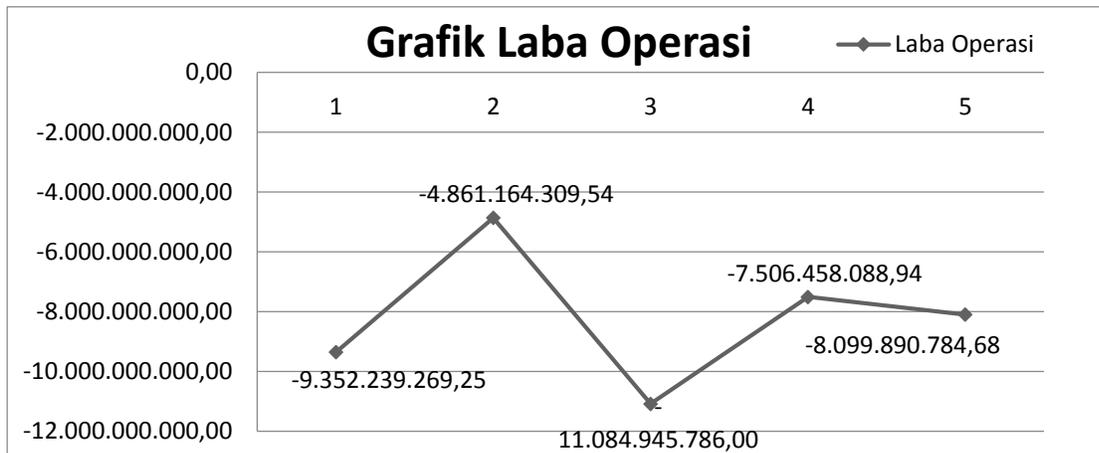
Adapun tabel laba operasi PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara) tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Laba Operasi PT. KPB Nusantara

Tahun	Laba Operasi
2011	(9.352.239.269,25)
2012	(4.861.164.309,54)
2013	(11.084.945.786,00)
2014	(7.506.458.088,94)
2015	(8.099.890.784,68)

Sumber Data : PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara



Gambar 4.3

Grafik Laba Operasi

Berdasarkan tabel 4.3 dan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 laba (rugi) operasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 perusahaan mengalami kerugian terendah sebesar Rp.-4.861.164.309,54, ditahun 2013 perusahaan mengalami kerugian tertinggi sebesar Rp. -11.084.945.786,00, kemudian pada tahun 2014 perusahaan kembali mengalami peningkatan kerugian yang cukup besar sebesar Rp. -7.506.458.088,94 dan pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan kerugian sebesar Rp. -8.099.890.784,68. Penurunan nilai laba atau naiknya kerugian perusahaan ini berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan keberlangsungan perusahaan. Padahal jika dilihat dari pendapatan perusahaan, perusahaan dapat menjaga kestabilan pendapatannya, akan tetapi perusahaan tidak mampu meningkatkan laba perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Maka kenaikan pendapatan saja tidak cukup untuk menaikkan laba apabila tidak diikuti dengan efisiensi beban yang dikeluarkan.

Hal ini dapat dianalisis dengan melihat laporan laba rugi pada lima tahun terakhir. Setelah dianalisis, kemudian membuat grafik untuk mengetahui laba operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dan dihitung dengan menggunakan analisis Grown untuk mengetahui persentase beban.

B. Pembahasan

1. Analisis Pendapatan dan Beban Operasi dalam Meningkatkan Laba Operasi

Pendapatan lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa. Bahwa pada dasarnya laba merupakan kenaikan dalam kekayaan yang terjadi selisih antara pendapatan yang terealisasi akibat timbulnya dari transaksi pada periode tertentu dengan beban-beban yang dikeluarkan pada periode tersebut memperjelas bahwa kenaikan laba sangat dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan. Dapat juga disimpulkan bahwa beban operasi dalam memperoleh laba suatu perusahaan sangat berkaitan erat, semakin kecil beban operasi yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang

diperoleh perusahaan. Demikian pula sebaliknya semakin besar beban operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka kecil pula laba yang dihasilkan perusahaan.

Dari tabel 4.2 dapat dilihat beban operasi tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 101.479.696.816,12. Beban operasi terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 71.827.143.274,08. Tingginya beban operasi akan mengakibatkan menurunnya nilai laba operasi, begitu juga kalau nilai beban operasi menurun, maka laba operasi akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik. Apabila perusahaan dapat menekan beban operasi, maka perusahaan akan dapat menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya, apabila terjadi pemborosan beban maka akan mengakibatkan penurunan laba atau menyebabkan kerugian.

Dari data tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan nilai pendapatan yang tidak diikuti dengan peningkatan nilai laba operasi atau berkurangnya kerugian. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Dari hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa, jika ingin meningkatkan laba operasi perusahaan maka pendapatan harus ditingkatkan dengan menurunkan beban. Jadi untuk mendapatkan laba operasi yang optimal, perlu ditingkatkan pendapatan dan menurunkan beban.

Beban operasi merupakan beban yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka beban operasi juga semakin meningkat. Karena beban operasi merupakan beban yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan beban operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Aktivitas pendapatan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas pendapatan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik, maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran pendapatan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan beban operasi belum dapat meningkatkan laba operasinya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa nilai pendapatan meningkat pada setiap tahunnya. Akan tetapi perusahaan belum mampu mengefesiensikan beban operasinya hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa nilai beban operasi mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

2. Faktor yang Menyebabkan Perusahaan Mengalami Kerugian

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa laba operasi pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara) lima tahun terakhir mengalami kerugian, dimana rugi terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp.-4.861.164.309,54, dan rugi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. -11.084.945.786,00.

Fluktuasi ini disebabkan oleh beban operasi yang cenderung meningkat dengan pesat pada setiap tahunnya, menurut Juki (2008, hal.9) menyatakan “tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik”.

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat pada setiap tahunnya laba operasi mengalami kerugian. Beberapa faktor yang menyebabkan laba operasi mengalami kerugian, yaitu:

a. Tahun 2012

Pada tahun 2012 perusahaan mengalami kerugian tertinggi yaitu sebesar Rp.-4.861.164.309,54. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai beban operasi sebesar Rp. 82.686.541.663,73 atau sebanyak 15%, selain itu yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah meningkatnya nilai beban kenaikan tarif dasar listrik dan peningkatan biaya transportasi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak pada 2012. Pada tahun lalu, juga terjadi peningkatan TDL sebesar 64%. Selain itu, peningkatan biaya transportasi mencapai 20% pada tahun lalu. Perseroan mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mengangkut sawit ke pelabuhan di berbagai daerah Indonesia.

b. Tahun 2013

Pada tahun 2013 perusahaan mengalami kerugian terendah yaitu sebesar Rp.-11.084.945.786,00 Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai beban operasi sebesar Rp. 93.606.730.782,96 atau sebanyak 13% serta beban SDM, beban pengangkutan, beban penyusutan dan amortisasi dan beban lain-lain.

c. Tahun 2014

Pada tahun 2014 perusahaan mengalami kerugian yaitu sebesar Rp.-7.506.458.088,94. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai beban operasi sebesar Rp. 99.796.402.321,76 atau sebanyak 7% serta SDM, beban pengangkutan, beban pajak bumi dan bangunan, beban penyusutan dan amortisasi.

d. Tahun 2015

Pada tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian yaitu sebesar Rp.-8.099.890.784,68. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai beban operasi Rp. 101.479.696.816,12 atau sebanyak 2% serta meningkatnya nilai beban SDM dan pengangkutan teh, sawit dan kopi

3. Faktor yang Menyebabkan Peningkatan Beban Operasi

Dari analisis data pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan beban pada setiap tahunnya, hal ini akan berpengaruh negatif terhadap laba. Artinya semakin besar biaya operasional maka perolehan laba akan semakin kecil, demikian sebaliknya apabila biaya operasional semakin kecil maka perolehan laba akan semakin besar.

Setelah menganalisis data laporan laba rugi perusahaan, peningkatan beban yang terjadi pada setiap tahunnya disebabkan oleh meningkatnya beban perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap, beban perjalanan dinas, beban bahan bakar, listrik dan air, serta beban pajak dan iuran.

Berikut data beban-beban yang mengalami peningkatan pada beberapa tahun pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara) selama tahun 2011 s/d 2015 yaitu:

a. Beban Perbaikan dan Pemeliharaan

Tabel 4.4
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan Aktiva Tetap
PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara)

Tahun	Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	Persentase
2011	1.669.411.717,08	-
2012	1.690.632.384,38	1%
2013	1.745.484.167,39	3%
2014	2.207.067.487,77	26%
2015	1.962.562.175,19	-11%

Sumber: data diolah, tahun 2011 s/d tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa beban perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap meningkat yang cukup besar pada setiap tahunnya kecuali pada tahun 2015 mengalami penurunan.

b. Beban Perjalanan Dinas

Tabel 4.5
Beban Perjalanan Dinas
PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara
(PT. KPB Nusantara)

Tahun	Beban Perjalanan Dinas	Persentase
2011	274.366.886,71	-
2012	252.701.976,00	-8%
2013	561.967.950,00	122%
2014	620.581.500,00	10%

2015	556.673.125,00	-10%
------	----------------	------

Sumber: data diolah, tahun 2011 s/d tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa beban perjalanan dinas mengalami fluktuasi. Dari tahun 2011 s/d 2015, pada tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan kembali.

c. Beban Bahan Bakar, Listrik dan Air

Tabel 4.6
Beban Bahan Bakar, Listrik dan Air
PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara
(PT. KPB Nusantara)

Tahun	Beban Bahan Bakar, Listrik dan Air	Persentase
2011	119.435.000,00	-
2012	165.661.500,00	39%
2013	231.437.520,00	40%
2014	306.969.500,00	33%
2015	338.735.990,00	10%

Sumber: data diolah, tahun 2011 s/d tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa beban bahan bakar, listrik dan air mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dimana beban bahan bakar, listrik dan air yang cukup besar membebani perusahaan sehingga perusahaan mengalami kerugian.

d. Beban Pajak dan Iuran

Tabel 4.7

Beban Pajak dan Iuran

PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara)

Tahun	Beban Pajak dan Iuran	Persentase
2011	4.900.539.748,45	-
2012	7.178.096.734,00	46%
2013	7.706.195.486,00	7%
2014	8.396.659.427,00	9%
2015	8.960.342.153,00	7%

Sumber: data diolah, tahun 2011 s/d tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa beban pajak dan iuran mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dimana beban pajak dan iuran yang cukup besar membebani perusahaan sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Dari yang telah diuraikan di atas manajemen perusahaan PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara) lebih memperhatikan atas beban-beban yang dikeluarkan selama kegiatan operasional yang dilakukan. Terutama pada beban yang menjadi penyebab menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Uraian di atas didukung dengan teori yang menyatakan “Bila perusahaan dapat menekan beban operasional, maka perusahaan dapat meningkatkan laba, begitu pula sebaliknya, apabila terjadi pemborosan beban maka akan mengakibatkan laba menurun” (Jusuf, 2004, hal.35).

Pendapatan, beban operasi dan laba operasi mempunyai peran yang sangat penting dalam laporan keuangan. Dimana, laba yang dihasilkan perusahaan merupakan pengurangan dari pendapatan dan beban-beban operasinya. Dengan demikian pendapatan dan beban operasi sangat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan nantinya.

Meskipun beban perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap, beban perjalanan dinas, beban bahan bakar, listrik & air, serta beban pajak dan iuran sangat penting dalam kegiatan

operasional perusahaan dan meningkatkan pendapatan perusahaan, tetapi manajemen juga harus mampu mengendalikan beban-beban tersebut agar tetap efisien sehingga tidak berdampak pada laba yang akan dihasilkan. Jika kondisi perusahaan mengalami kerugian terus menerus dan manajemen tidak diperbaiki, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.